
**ANALISIS KEMAMPUAN LOB PADA PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA
SMPN 24 MAKASSAR**

***ANALYSIS OF LOB ABILITY IN BADMINTON GAMES OF STUDENTS
OF SMPN 24 MAKASSAR***

Achmad Karim¹

¹Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, akultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Makassar

**Correspondence Auhtor: achmad.karim@unm.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini termasuk dalam klasifikasi penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai efektifitas teknik lob forehand dalam permainan bulutangkis siswa di SMPN 24 Makassar. Populasi yang menjadi fokus mencakup seluruh siswa di SMPN 24 Makassar dengan total sekitar 20 orang. Dalam pemilihan sampel, diterapkan metode purposive sampling yang melibatkan 20 siswa sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik lob forehand dalam permainan bulutangkis di SMPN 24 Makassar dinilai sangat baik pada 1 siswa atau 5%, baik pada 8 siswa atau 40%, sedang pada 7 siswa atau 25%, kurang pada 4 siswa atau 20%, dan sangat kurang pada 2 siswa atau 10%. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan teknik lob forehand dalam permainan bulutangkis di SMPN 24 Makassar masuk dalam kategori yang baik.

Kata Kunci: kemampuan Lob; Permainan Bulutangkis

Abstract

This research is classified as descriptive quantitative research. The purpose of this study is to assess the effectiveness of the forehand lob technique in badminton games of students at SMPN 24 Makassar. The population of focus includes all students at SMPN 24 Makassar with a total of approximately 20 people. In selecting the sample, a purposive sampling method was applied involving 20 students as samples. Data analysis was carried out using quantitative descriptive techniques. The results of this study indicate that the ability of the forehand lob technique in badminton games at SMPN 24 Makassar was assessed as very good in 1 student or 5%, good in 8 students or 40%, moderate in 7 students or 25%, less in 4 students or 20%, and very less in 2 students or 10%. Thus, the results of this study conclude that the ability of the forehand lob technique in badminton games at SMPN 24 Makassar is included in the good category.

Keywords: Badminton Lob Ability

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan fisik manusia yang dilakukan dengan metode tertentu, di dalamnya terdapat elemen permainan, sensasi kesenangan, dilakukan pada saat senggang, dan memberikan kepuasan pribadi. Berbagai jenis olahraga ada, salah satunya adalah bulutangkis. Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang sangat terkenal di seluruh dunia. Olahraga ini menempati posisi sebagai olahraga kedua terpopuler di dunia, dengan sekitar 220 juta individu terlibat dalam permainan ini di seluruh penjuru global.

Kejuaraan bulutangkis diadakan oleh Badminton World Federation (BWF) untuk menentukan atlet bulutangkis terbaik di dunia. Kejuaraan ini dilaksanakan pertama kali pada tahun 1977 dan telah diadakan setiap tiga tahun sejak tahun 1983. Sejak tahun 2006, event ini berubah menjadi acara tahunan yang termasuk dalam kalender BWF dengan tujuan memberikan kesempatan besar bagi semua atlet untuk meraih gelar juara dunia bulutangkis. Akan tetapi, kejuaraan dunia tidak akan dilaksanakan pada tahun keempat penyelenggaraan setelah tiga tahun, agar memberi peluang bagi olimpiade.

Bulutangkis adalah suatu cabang olahraga yang sangat populer di banyak negara, termasuk Indonesia, di mana banyak atlet dari negara ini telah mengharumkan nama bangsa di pentas internasional. Kejuaraan bulutangkis pertama kali diselenggarakan di Indonesia pada tahun 1934 di Bandung, dan sejak terbentuknya PBSI, prestasi atlet bulutangkis Indonesia dapat berkembang pesat dalam kancah global. Hingga saat ini, pencapaian cabang bulutangkis di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Bahkan, sejumlah negara menganggap Indonesia sebagai ancaman karena atlet-atletnya memiliki rekam jejak prestasi yang mengesankan serta bakat yang luar biasa.

Untuk mengembalikan kejayaan olahraga ini, langkah yang diperlukan adalah meningkatkan pelatihan bagi atlet bulutangkis. Program pembinaan yang berkualitas, dilakukan secara rutin dan ditujukan kepada generasi muda, dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pelatihan atlet bulutangkis di Makassar. Keberhasilan yang diraih seorang atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pelatihan bulutangkis mencakup teknik dan taktik permainan, serta kondisi fisik dan mental yang baik.

Urgensi penelitian ini, berdasarkan pengamatan awal di SMPN 24 Makassar, terlihat bahwa sebagian siswa belum menunjukkan penguasaan teknik Lob yang optimal. Hal ini menandakan perlunya evaluasi terhadap tingkat kemampuan Lob pada permainan bulutangkis siswa agar pembelajaran bulutangkis di sekolah dapat lebih tepat sasaran. Penelitian ini menjadi penting dilakukan guna memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana siswa telah menguasai teknik dasar lob. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru pendidikan jasmani dalam merancang metode pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam olah raga bulutangkis, tingkat kemampuan seseorang ditentukan oleh penguasaan teknik yang baik. Oleh karena itu, penguasaan teknik dasar merupakan hal yang sangat penting agar kemampuan pemain dapat dioptimalkan, salah satu contohnya adalah Lob Forehand. Teknik Lob Forehand harus dikuasai oleh para pemain bulutangkis, karena ini termasuk salah satu pukulan dasar yang penting dalam permainan, dan sering digunakan baik dalam strategi bertahan maupun menyerang. Maka dari itu, latihan pada teknik Lob Forehand sebaiknya dimulai sedini mungkin bagi para pemain bulutangkis.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam pembelajaran penjas khususnya bulutangkis, siswa banyak mengalami kesulitan dalam melakukan lob forehand. Kesulitan-

kesulitan tersebut yaitu dalam melakukan lob banyak siswa yang kesulitan dalam melambungkan dan mengarahkan shuttlecock sehingga shuttlecock jatuh di luar area lapangan lawan. Mengacu hal tersebut sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian.

Penelitian ini memiliki keunikan karena secara spesifik mengevaluasi kemampuan lob permainan bulutangkis pada konteks lokal, yaitu siswa di SMPN 24 Makassar. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas teknik dasar lob, namun kebanyakan studi masih bersifat umum atau hanya fokus pada aspek strategi permainan atau keterampilan lanjutan. Penelitian ini berfokus secara mendalam pada satu teknik dasar Lob, yang menjadi dasar bagi teknik Lob lanjutan. Selain itu, pendekatan total sampling yang digunakan memberi kekuatan data yang mencerminkan kondisi nyata seluruh populasi siswa di sekolah tersebut, bukan hanya sampel acak. Ini memperkuat relevansi hasil terhadap praktik pembelajaran yang sedang berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan Lob siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 24 Makassar, dengan teknik total sampling yang menghasilkan 20 siswa sebagai sampel. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian keterampilan Lob sesuai dengan kriteria teknik Permainan Bulutangkis. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase untuk mengelompokkan tingkat kemampuan siswa ke dalam lima kategori: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 302), “penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual dari variabel, fenomena, atau situasi tertentu tanpa menguji hipotesis.” Instrumen penelitian dilakukan dengan menguji kemampuan lob forehand dalam permainan bulutangkis. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penelitian

NO	Interval	Keterangan
1	$X > M + 1,5 SD$	SB (Sangat Baik)
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	B (Baik)
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	S (Sedang)
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	K (Kurang)
5	$X \leq M - 1,5 SD$	SK (Sangat Kurang)

Sumber: Anas Sudjoni (2009:453)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*Maen*)

X : skor

SD : Standar deviasi

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, adapun rumus yang digunakan untuk pengolahan dan analisis data yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian akan mendiskripsikan tentang kemampuan lob forehand SMPN 24 Makassar. Berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kemampuan lob forehand Siswa SMPN 24 Makassar.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kemampuan lob forehand SMPN 24 Makassar

No	Interval Putra	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 25$	Sangat Baik	2	10
2	$19 < X \leq 25$	Baik	4	20
3	$14 < X \leq 19$	Sedang	5	25
4	$9 < X \leq 14$	Kurang	8	40
5	$X \leq 9$	Sangat Kurang	1	5
Jumlah			20	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dirincikan hasil penilaian Kemampuan *lob forehand* permainan bulutangkis pada Siswa SMPN 24 Makassar sebagai berikut:

- Sebanyak 1 siswa yang memiliki hasil penilaian Kemampuan *lob forehand* permainan bulutangkis pada Siswa SMPN 24 Makassar berada pada kategori sangat baik. Artinya bahwa 5% siswa berada pada kategori sangat baik.
- Sebanyak 8 siswa yang memiliki hasil penilaian Kemampuan *lob forehand* permainan bulutangkis pada Siswa SMPN 24 Makassar berada pada kategori baik. Artinya bahwa 40% siswa berada pada kategori baik.
- Sebanyak 5 siswa yang memiliki hasil penilaian k Kemampuan *lob forehand* permainan bulutangkis pada Siswa SMPN 24 Makassar berada pada kategori sedang. Artinya bahwa 25% siswa berada pada kategori sedang.
- Sebanyak 4 siswa yang memiliki hasil penilaian Kemampuan *lob forehand* permainan bulutangkis pada Siswa SMPN 24 Makassar berada pada kategori kurang. Artinya bahwa 20% siswa berada pada kategori kurang.
- Sebanyak 2 siswa yang memiliki hasil penilaian Kemampuan *lob forehand* permainan bulutangkis pada Siswa SMPN 24 Makassar berada pada kategori sangat kurang. Artinya bahwa 10% siswa berada pada kategori sangat kurang.

Data ini berdasar temuan di lapangan yang dilakukan peneliti dan diuji berdasarkan pengelompokan distribusi frekuensi tentang kategori masing-masing kemampuan lob forehand Siswa SMPN 24 Makassar.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kemampuan *lob forehand* permainan bulutangkis pada Siswa SMPN 24 Makassar. Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh hasil kemampuan *lob forehand* permainan bulutangkis pada Siswa SMPN 24

Makassar di peroleh kategori sangat baik 1 siswa atau 5%, baik 8 siswa atau 40%, sedang 5 siswa atau 25%, kurang 4 siswa atau 20%, dan sangat kurang 2 siswa atau 10%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Kemampuan *lob forehand* permainan bulutangkis pada Siswa SMPN 24 Makassar adalah tinggi.

Tujuan dari pukulan lob ini adalah untuk melakukan serangan ke belakang lapangan lawan sehingga lawan akan kesulitan untuk mengembalikan shuttlecocks sehingga memberikan peluang kepada penerima shuttlecock untuk dapat melakukanantisipasi pengembalian shuttlecock yang lebih baik. Pukulan lob dapat digunakan untuk bertahan dan menyerang. Temuan ini selaran dengan pendapat (Asnaldi, 2016) yang menyatakan bahwa pukulan lob bisa menjadi senjata yang ampuh atau menipu lawan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan melakukan lob forehand dalam permainan bulutangkis di SMPN 24 Makassar masih memerlukan peningkatan. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa disarankan untuk meningkatkan waktu latihan, khususnya yang berfokus pada Teknik pukulan dalam bulutangkis, terutama untuk melakukan lob. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa siswa bervariasi, yang disebabkan oleh perbedaan kondisi fisik, jenis latihan yang diterima, kemampuan memahami informasi, serta asupan gizi yang berbeda di antara siswa. Oleh karena itu, siswa sebaiknya mempelajari teknik bermain bulutangkis dengan pendekatan bermain, bukan langsung terjun ke pertandingan nyata. Dengan cara ini, siswa dapat menguasai teknik secara individu dengan baik, sehingga ketika diujikan, hasil yang diperoleh akan memuaskan.

Menariknya, penelitian ini juga menunjukkan adanya aspek baru yang penting: yaitu hubungan antara kenyamanan saat melakukan tes dengan performa siswa. Beberapa siswa mengalami hambatan kondisi fisik serta konsentrasi, yang ternyata memengaruhi hasil mereka. Ini memperluas perspektif bahwa performa siswa tidak hanya ditentukan oleh teknik dan latihan semata, tetapi juga oleh kondisi fisik serta konsentrasi saat pelaksanaan evaluasi. Selain itu, penggunaan shuttlecock yang tidak sesuai standar turut memengaruhi hasil pada siswa yang kemampuan Teknik Lob belum stabil. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru pendidikan jasmani. Perbedaan kemampuan siswa menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih individual, seperti pembelajaran diferensiatif dan pemberian program remedial kepada siswa yang berada di kategori rendah. Dengan memberikan perhatian lebih pada mereka, kesenjangan kemampuan di antara siswa dapat dikurangi. Di sisi lain, siswa dengan kemampuan tinggi dapat diberi tantangan tambahan agar terus berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tes berlangsung, banyak siswa menunjukan ketidakmampuan dalam melakukan gerakan dasar lob forehand seperti, siswa memegang raket kurang tepat dan optimal sehingga membuat pergelangan tangan tidak bisa bergerak bebas, sehingga pukulan yang dihasilkan menjadi lemah dan tidak akurat, siswa memukul bola dari posisi statis tanpa langkah maju atau mundur yang memadai sehingga pukulan tidak memiliki momentum yang cukup.

Selain keterampilan yang masih belum dikuasai, kemampuan fisik siswa juga berada di tingkat yang rendah. Di samping itu, kualitas peralatan yang digunakan, seperti lapangan, net, dan raket, juga berada dalam kondisi yang kurang baik, yang dapat menghambat proses latihan dan berujung pada hasil yang tidak optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan yaitu presentase hasil data akhir kemampuan lob forehand permainan bulutangkis berada pada kategori baik.

REFERENSI

- Abdul Majid 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aksan, Hermawan. 2016. Mahir Bermain Bulutangkis. Bandung: NUANSA.
- Anonim. (2012). Panduan dan teknik bermain badminton yang benar. Retrieved April 26, 2017,
- Asnaldi, Arie. 2016. "Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis." *Jurnal Mensana*1(2): 20–26.
- Dharmono, D., Mahrudin, M., & Riefani, M. K. (2020). Kepraktisan Handout Struktur Populasi Tumbuhan Rawa dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 105.
- Grice, Tony. 1999. 53 Bulutangkis Petunjuk Praktik Dan Untuk Pemula Lanjutan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Hidayat, Y., Bumi, S. C., & Alamsyah, R. (2010). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Karyono, T. (2016). Pengaruh metode latihan dan power otot tungkai terhadap kelincahan bulutangkis. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Nana Sudjana.2016. Penilaian Hasil Proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuzul Fitra, Sifu, Muhammad Zaenal Arwih. 2020. "Studi Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulu Tangkis Pada Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler Smp N 3 Kapontori." *Jurnal Penelitian Ilmu Keolahragaan (JOKER)*1(1): 35–47.
- Rasbina, B Ginting. 2025. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Permainan Bulu Tangkis pada Peserta didik Kelas X A SMA Swasta Laboratorium Undhiksa Singaraja." *Indonesian Journal of Physical Activity*, 5(2). <https://ijophya.org/index.php/ijophya/article/view/142>
- Qalbi, ihsanul, Abdurrahman, B. (2017). Hubungan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Kemampuan Servis Pendek Pada Atlet Ukm Bulutangkis Unsyiah Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 3(1), 47–60.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung